BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab peneliti ini akan menguraikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan menjelaskan subjek penelitian. Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian.

Dilihat dari prosedur penelitian yang penulis lakukan untuk menulis skripsi ini, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri”.² Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menemukan dan memahami fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau difahami. Pendekatan ini juga peneliti harapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian.³ Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.⁴

Apabila dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini termasuk dalam jenis

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.4

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 7

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 9

penelitian pendidikan. Yang mana, tujuannya dilakukan penelitian pendidikan adalah menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.⁵

Dilihat dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran, dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQ Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung secara mendalam dan komprehensif.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga pertimbangan yakni:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami subyek serta senantiasa berhati-hati dan cermat dalam menggali informasi agar subyek

⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metode...*, hal. 45

⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

tidak merasa terbebani dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan serta dapat menggali informasi hingga menemukan titik jenuh.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk peneliti kualitatif mutlak sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrument pengumpul data aktif. Kehadiran peneliti sebagai instrument pengumpul data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti dan untuk mengumpulkan arsip-arsip atau data yang ada di SDIQu Al-Bahjah 03 sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.⁷

Sedangkan instrument pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti, dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, yang berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan serta sumber data lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDIQU Al-Bahjah yang ada di desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih SDIQU Al-Bahjah karena merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang sudah menerapkan metode ini di Tulungagung.

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan yang akan diperoleh.

Menurut Arikunto, sumber data adalah “ Subyek darimana data dapat diperoleh”.⁸ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan pengambilan foto.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 114

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

Jenis sumber data penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber (*Informan*)

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹⁰ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran membaca Al-Qur'an di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses secara rinci, karena menyaksikan sendiri secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, variasi strategi pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya yang ada dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

3. Tempat atau lokasi penelitian

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDIQU Al-Bahjah yang ada di desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih SDIQU Al-Bahjah karena merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang sudah menerapkan metode ini di Tulungagung.

4. Dokumen/arsip

Menurut Marzuki, dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman, dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.¹¹

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan, dapat diamati, dan dapat di konfirmasi pada para pihak yang berwenang di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, termasuk jenis-jenis dokumen yang terkait dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang manat

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal. 55

penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.¹²

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.¹³

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.¹⁴

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secermat mungkin. Model observasi ini biasa dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* cet. IV, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 211

¹³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87

¹⁴ *Ibid.*, hal. 87

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti. Dijelaskan oleh Moleong bahwa dalam pengamatan partisipan (*participant observation*) peneliti melakukan dua peran sekaligus, yaitu “sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi serta untuk memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Dalam observasi partisipan ini peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar, dan alat perekam audio.

2. Wawancara mendalam (*indepth-interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁵ Sedangkan menurut Moleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁶ Sebagai *interviewer*, penulis menerapkan wawancara mendalam (*indepth-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan

¹⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.89

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

Wawancara dilakukan terhadap guru pembelajaran Al-Qur'an, dan sebagian siswa SDIQu Al-Bhajjah 03 Karangrejo dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁸

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Data yang digunakan sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip SDIQu Al-Bhajjah 03 Karangrejo tentunya yang relevan dengan objek yang diteliti.

¹⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, catatan hasil belajar siswa (rapor), profil madrasah, prestasi siswa-siswi serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 334

²⁰ *Ibid.*, hal.337

²¹ *Ibid.*, hal.338

selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.338

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data sesperti yang disaarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat

melalui diskusi.²³ Untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴

Perpanjangan keikutsertaan merupakan usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Posisi peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03. Dengan waktu yang lebih lama tentunya peneliti lebih bisa memahami pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi dengan mendalam dan detail. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, dan mendalam terkait proses penerapan metode Ummi. Sebagaimana Moleong menjelaskan, "Ketekunan pengamatan bermaksud

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 327

menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

- a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan hasil dokumentasi.
- c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁶

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

²⁶*Ibid*, hal. 332

Triangulasi sumber yakni teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dapat peneliti capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang diajar, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Triangulasi dengan penyidik dapat peneliti lakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Dengan kata lain membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan peneliti lain yang sama dalam pengkajiannya.

Triangulasi dengan metode dapat peneliti lakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber. Peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang diajar, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”²⁷

Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁸

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapat

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

²⁸ *Ibid.*, hal. 127

persetujuan serta mendapatkan pengarahan. Selain itu peneliti juga menyusun proposal penelitian dengan menentukan pula lapangan penelitian, orientasi atau penjajakan lapangan penelitian, menyiapkan administrasi semisal surat permohonan izin penelitian serta perlengkapan penelitian yang diperlukan selama melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SDIQu Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut dengan harapan bisa mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Selanjutnya peneliti memulai penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian

makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, serta saran atau koreksi yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan.